

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kreativitas bagi seorang guru atau pendidik merupakan suatu hal yang penting. Guru merupakan orangtua di sekolah yang memiliki tanggung jawab terhadap anak-anak. Seorang guru yang mendidik dan mengajar dengan kreatif akan mampu memperoleh perhatian dari peserta didik. Dengan demikian siswa siswi akan memiliki pemahaman berbagai ilmu pengetahuan dari sang guru yang telah dipelajari dengan penuh perhatian.

Ilmu pengetahuan merupakan kunci bagi kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, ilmu pengetahuan kian berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Pendidikan erat kaitannya dengan kelangsungan generasi penerus bangsa yang akan datang. Pendidikan sebagai wahana untuk menyalurkan ilmu pengetahuan, pembentukan watak dan karakter, melatih keterampilan, melatih kemampuan otak dan meningkatkan keterampilan hidup. Pendidikan juga diyakini sebagai media dalam menanamkan ajaran keagamaan beserta nilai moral, membentuk kesadaran bangsa, mengangkat status sosial, sebagai alat untuk meningkatkan taraf ekonomi dan menguasai teknologi.

Ilmu pengetahuan tidak pernah terlepas dari pendidikan dan peran guru sebagai seorang pendidik. Salah satu tugas guru yang utama adalah sebagai agen perubahan dalam menghadapi kebodohan. Seorang guru memiliki tugas yang teramat mulia dalam mengajarkan ilmu dan kebaikan. Maka seyogyanya seorang guru mampu menemukan

kemampuan yang telah dimiliki siswa untuk dikembangkan. Guru harus memahami dan menjalankan profesinya secara profesional dan bertanggung jawab demi kemajuan bangsa. Namun seiring perkembangan zaman tuntutan akan profesionalisme guru kian meningkat.

Pendidikan merupakan jalan yang tepat bagi setiap umat manusia agar mendapat hidup yang berkualitas. Kepandaian tanpa diimbangi oleh sikap dan adab yang baik tentu akan menjadikan generasi yang tidak bermartabat. Oleh karenanya pendidikan agama menjadi salah satu kunci yang turut mempengaruhi perkembangan pendidikan di Indonesia kearah yang lebih baik. Berdasarkan data Kementerian Agama Republik Indonesia diketahui sebanyak total 237.641.326 jiwa penduduk Indonesia pada tahun 2016, sebanyak 87,21% menganut agama Islam.¹ Islam memegang tugas vital dalam pembentukan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diantara hal yang ingin dicapai dalam Pendidikan Nasional Indonesia adalah agar siswa dapat berkembang dan menjadi insan bertaqwa dan beriman kepada Tuhan, memiliki akhlak terpuji, sehat dalam mengamalkan ilmu dan bertanggung jawab.²

Pendidikan agama Islam menjadi ujung tombak dakwah dan pembangunan moral serta akhlak bangsa Indonesia. Pendidikan Agama Islam haruslah dapat menjawab tantangan zaman dengan kondisi maraknya degradasi moral. Masalah ini haruslah segera ditangani dan mendapat solusi yang tepat demi menjaga generasi penerus bangsa yang bermartabat. Oleh karenanya pelajaran PAI harus dikemas lebih

¹ Data Kemenag tahun 2016. [https://kemenag.go.id/myadmin/public/data/files/users/3/KEMENAG%20DALAM%20ANGKA%202016---OK%20\(1\).pdf](https://kemenag.go.id/myadmin/public/data/files/users/3/KEMENAG%20DALAM%20ANGKA%202016---OK%20(1).pdf). diakses pada tanggal 13 juli 2021 pada pukul 09.40 WIB.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

komprehensif serta mampu menyentuh kesadaran para siswa untuk menjadi hamba beriman serta beramal shaleh. Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan mampu memfilter segala masalah sosial dan moral yang kian hari semakin rumit. Dan cara utama yang dapat dijalankan adalah dengan memberikan bekal yang cukup kepada anak bangsa melalui pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan yang berkualitas itu didapatkan melalui lingkungan, yaitu dalam lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik dan proses pembelajaran di sekolah yang bermutu. Pengelolaan pendidikan diwujudkan dengan adanya korelasi pembelajaran atau interaksi pembelajaran di sekolah antara pendidik dan peserta didik. Seorang guru diharapkan mampu untuk membina dan membentuk siswa siswi yang pandai serta berbudi pekerti luhur. Seorang guru juga diharuskan punya kecakapan selaku pendidik yang ahli serta pandai ketika menyampaikan materi dengan memilih beraneka pendekatan, strategi, cara dan teknik mengajar yang sesuai.

Guru adalah tokoh utama di kelas yang mengatur proses belajar dan bertindak menjadi sumber belajar. Seluruh dunia meyakini bahwa kemampuan guru yang baik akan dapat menghasilkan pembentukan kualitas peserta didik dengan optimal. Namun kerap kali guru menguasai proses konversi pengetahuan pada siswa siswi. Sehingga peserta didik kurang berkembang dalam proses berfikir dan mengatasi masalah karena terbiasa dijejali dengan pengetahuan yang belum dipahami oleh peserta didik. Salah satu kemampuan dasar seorang guru dijelaskan, guru harus memiliki sikap kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Saat ketika memilih bahan ajar, metode ataupun alat penunjang belajar mengajar.³

³ Deni Koswara dan Halimah, *Bagaimana Menjadi Guru yang Kreatif*, (Bandung : PT Pribumi Mekar, 2008)h. 44.

Proses pembelajaran di kelas membawa dampak yang luas terhadap perkembangan pengetahuan para siswa. Setiap guru dan peserta didik tentunya mengharapkan pembelajaran yang berhasil, efisien serta kondusif agar harapan dalam proses belajar mengajar dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan tersebut seorang guru harus kreatif dalam mengajar agar para siswa ikut giat ketika proses pembelajaran. Peserta didik adalah sasaran prioritas dalam pembelajaran yang di bimbing melalui aktivitas belajar, dan mutu pendidikan peserta didik bergantung pada pengalaman belajar, tingkat kemahiran, perilaku, serta tindakan dalam pendidikan.⁴

Guru yang kreatif akan dapat menciptakan peserta didik yang aktif, karena guru merupakan pembimbing, pengajar, pengarah dari pada peserta didiknya. Dengan aktifnya siswa dalam belajar diharapkan hasil belajar peserta didik dapat memuaskan. Disamping itu proses belajar mengajar yang hidup ditujukan demi memperoleh atensi peserta didik untuk senantiasa fokus pada saat kegiatan belajar. Seorang guru kreatif tidak saja dituntut memiliki keahlian akademik saja, tetapi harus dapat menguasai berbagai metode dan teknik yang dapat memicu keingintahuan para siswa. Supaya para siswa akan menemukan semangat mencari ilmu hingga mampu menumbuhkan rasa kepercayaan diri.

Guru tidak hanya harus memiliki kemampuan memahami materi ajar atau materi pelajaran, namun guru diharapkan dapat mewujudkan proses belajar mengajar yang kreatif bagi para siswa dengan menggunakan segala kemampuan dan fasilitas yang ada. Karena kekurangmampuan guru dalam mengemas proses pembelajaran, maka akan dapat menyebabkan timbulnya berbagai masalah pada peserta didik. Masalah utama yang merupakan tantangan bagi guru dalam sekolah formal saat ini

⁴ Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008).h. 57

menurut Carrol sebagaimana dikutip oleh Sufyan, adalah rendahnya motivasi siswa dalam belajar. Hal tersebut ditunjukkan oleh bukti- bukti siswa yang memiliki kinerja yang buruk dalam belajar, hasil ujian yang buruk, dan yang lebih buruk dalam belajar adalah tumbuh suburnya kenakalan pelajar dan bahkan perilaku suka membolos.⁵ Berbagai permasalahan yang ada tentunya merupakan tantangan bagi guru dalam menangani hal tersebut.

Guru dapat mengarahkan seluruh kemampuannya dalam mengajar untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran. Muncul beberapa masalah dalam mata pelajaran PAI yaitu karena proses belajar mengajar berlangsung secara monoton yaitu dengan metode ceramah saja, sehingga para siswa kurang antusias saat belajar, diantara sebagian siswa siswi ramai sendiri, ada juga yang mengantuk, dan tidak jarang peserta didik malah asyik bermain sendiri, atau bersendagurau dengan teman sebelahnya. Oleh karena itu guru haruslah kreatif dalam mengajar karena proses pembelajaran yang cocok dapat berimbas pada perolehan hasil belajar.

Masalah lain yaitu peserta didik merasa jenuh dengan pembelajaran tradisional berupa ceramah dan penugasan, sehingga peserta didik kurang menyukai belajar. Bahkan peserta didik cenderung hanya memperhatikan atau lebih dominan pada penguasaan aspek kognitif atau pengetahuan saja. Padahal pembelajaran PAI selain berkenaan pada kemampuan kognitif, tapi juga pada aspek afektif dan psikomotoriknya pula. Berbagai masalah yang timbul dapat menjadi penghambat dalam kelancaran proses belajar mengajar. Sebagai contoh apabila peserta didik tidak bersemangat dalam belajar, dikarenakan bosan atau jenuh dengan pembelajaran tradisional akibatnya

⁵ Sufyan Ramadhy dan Dadi Permadi, *Bagaimana Mengembangkan Kecerdasan? (Metode Baru untuk mengoptimalkan Fungsi Otak Manusia)*, (Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa, 2009).h. 129.

pelajaran sulit dipahami serta peserta didik cenderung kurang memahami kompetensi yang harus dicapainya. Peserta didik yang hanya dominan pada aspek kognitif saja maka PAI dapat dirasa kurang efektif karena Pendidikan Agama Islam itu menekankan pula pada penguasaan adab dan praktek.

Masalah lain yang turut berimbas pada pembelajaran adalah peserta didik yang kurang suka belajar maka tidak akan mau mendengarkan pelajaran yang diajarkan oleh sang guru ataupun berpura-pura mendengarkan padahal tidak. Serta peserta didik yang menganggap pergi ke sekolah dan belajar hanyalah sekedar rutinitas dan bermain saja, tanpa berniat untuk memperoleh ilmu yang berguna.

Penerapan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik tersebut tentu bukanlah hal yang mudah apabila peserta didik sudah tidak memiliki kesadaran dan semangat dalam belajar. Lantas bagaimana mungkin Pendidikan Agama Islam mampu menjawab tantangan perkembangan zaman apabila dalam proses pembelajarannya sulit dimengerti oleh para siswa siswi. Terlebih jika ingin menyelaraskan pengetahuan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik tentu akan sangat berat dilakukan. Peserta didik harus mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan cinta akan ilmu pengetahuan. Janganlah dibiarkan generasi penerus bangsa yang tidak memiliki kompetensi yang cukup dan moral yang rusak. Oleh karenanya guru tidak boleh hanya berpangku tangan, namun guru perlu membuat kreativitas itu dalam proses pembelajaran.

Kreativitas dapat melalui ciptaan dari ide guru sendiri, maupun dengan mengadopsi ide orang lain dan diterapkan dalam proses pembelajaran. Sehingga seorang guru wajib memilih cara mengajar yang tepat dan sinkron dengan talenta, kecenderungan anak dan gaya belajar anak. Ini sesuai amanat Undang-Undang Nomor

20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 8 Pasal 12 ayat 1 b yaitu peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.⁶ Pendidik dapat pula memanfaatkan segala sumber kekayaan alam di lingkungan sekitar sebagai bahan ajar dan media yang menunjang proses pembelajaran. Jadi kreativitas guru dapat dilihat pada pemilihan bahan ajar, media pembelajaran yang digunakan, metode mengajar yang dipilih, sumber belajar yang digunakan, alat peraga, serta bentuk penilaian yang digunakan.

Semangat belajar siswa menunjukkan hasil belajar yang baik salah satunya dapat terlihat dari kehadiran siswa disekolah dan keaktifannya dalam mengikuti setiap kegiatan belajar dengan antusias. Selain itu keberhasilan pendidikan agama Islam terlihat apabila peserta didik secara sadar dan mandiri mampu menerapkan pembiasaan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik melalui praktek ibadah serta perilaku sehari-hari. Berdasarkan pengamatan di lapangan pada tanggal 3 Desember 2020 proses pembelajaran di sekolah SMP Alam Insan Cendekia Bondowoso berjalan dengan kondusif.⁷ Sehingga diketahui proses belajar mengajar dapat menarik perhatian para siswa.

Peserta didik di SMP Alam Insan Cendekia Bondowoso begitu semangat dalam belajar, dengan suasana khas sekolah alam yang memiliki ruang terbuka dan berbagai kegiatan di lingkungan sekitar. Hasil wawancara dengan Ibu Arini yaitu waka kurikulum di SMP Alam Insan Cendekia Bondowoso diketahui bahwa :

Dalam proses pembelajaran SMP Alam Insan Cendekia Bondowoso, menerapkan bahan ajar yang merupakan gabungan dari materi kurikulum sekolah alam, materi kurikulum sekolah Islam terpadu, serta materi kurikulum sekolah Diknas (SMP se-derajat).⁸

⁶ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁷ Hasil pengamatan/observasi langsung peneliti di lokasi penelitian.

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Arini Guru SMP Alam pada tanggal 3 desember 2020 pukul 11.00 WIB

Adapun suasana belajar di SMP Alam Insan Cendekia Bondowoso disalah satu ruang kelas VIII berjalan dengan lancar. Siswa siswi belajar dengan antusias dan mendengarkan instruksi dari guru. Berdasarkan wawancara dengan Bapak wahyudi selaku kepala sekolah SMP Alam Insan Cendekia Bondowoso diketahui bahwa :

Proses pembelajaran di SMP Alam Insan Cendekia Bondowoso berjalan dengan lancar. Guru diberikan kebebasan dalam berkreasi ketika mengajar, asalkan tidak keluar dari perencanaan pembelajaran.⁹

Komponen dalam proses pembelajaran seperti bahan ajar dari dua lembaga ini memiliki perbedaan. SMP Alam Insan Cendekia Bondowoso memiliki bahan ajar buku yang berbeda dengan sekolah sederajat lainnya, karena harus disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan.

Pengamatan yang dilakukan di SMP Alam Insan Cendekia Bondowoso menemukan bahwa media pembelajaran utama yaitu media pembelajaran yang berasal dari alam, baik alami, sosial maupun buatan. SMP Alam Insan Cendekia Bondowoso merupakan sekolah alam yang sering kali mengadakan kegiatan di alam terbuka selalu memberi kesempatan besar kepada siswa untuk belajar langsung dari alam dan menjadikan alam sebagai media belajar yang tepat serta menggunakan media sesuai dengan materi yang diajarkan sesuai dengan ketersediaan sarana dan prasarana. Adakalanya media itu sepenuhnya atas inisiatif dari guru dan keadaan siswa ketika belajar.

Hasil pre-research selanjutnya adalah berbagai metode dalam pembelajaran digunakan oleh guru untuk menarik perhatian siswa. Salah satu metode pembelajaran

⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Alam pada tanggal 3 April 2021 pukul 12.00 WIB

yang utama yaitu metode *uswatun hasanah* yang wajib dicontohkan oleh guru dalam keseharian di sekolah terkait adab dan etika pergaulan baik terhadap sesama guru maupun terhadap siswa siswi. Metode praktik atau demonstrasi di SMP Alam Insan Cendekia Bondowoso oleh siswa dalam hal ini biasa dilakukan pada saat kegiatan di alam terbuka meliputi dakwah kepada sesama teman maupun lingkungan masyarakat secara bergiliran, maupun ceramah secara bergiliran oleh siswa pada kegiatan di sekolah setelah sholat dhuhur berjamaah. Tentunya metode ini cukup baik dikarenakan materi berasal dari bahan ajar atau kurikulum yang telah ditentukan oleh guru..

Pendidikan Agama Islam bukan hanya menjadi tanggungjawab dari guru PAI semata namun menjadi tanggungjawab guru-guru serta karyawan harus bersama-sama memiliki tanggung jawab dalam membina siswa. Adapun beberapa hasil belajar PAI yang diperoleh melalui pengamatan yaitu sikap sopan dan santun dalam berbicara dengan guru di kelas, aktif dalam kegiatan keagamaan, dan antusiasme dalam peringatan hari besar Islam. Serta keinginan untuk belajar agama dengan memperhatikan pengajaran yang dicontohkan guru dengan cermat.. Kreativitas guru ketika menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dan mampu mengaktualisasikan materi PAI kepada para siswa itulah sehingga melandasi peneliti dalam melakukan penelitian lebih dalam dan mengambil judul “Pembelajaran PAI Berbasis Sekolah Alam Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso)

B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus penelitian

Berdasarkan gambaran konteks penelitian sebagaimana diungkapkan di atas, permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah metode penanaman nilai- nilai toleransi dan kerukunan pada peserta didik. Peneliti

membatasi penelitian ini meliputi waktu penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tempat penelitian dilakukan di Sekolah Alam Insan Cendekia Bondowoso.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Program Pembelajaran PAI Berbasis Sekolah Alam Dalam Membentuk Karakter Siswa ?
- b. Bagaimana Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Sekolah Alam Dalam Membentuk Karakter Siswa ?
- c. Bagaimana Karakter yang Dihasilkan dari Pembelajaran PAI Berbasis Sekolah Alam ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dalam Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan program pembelajaran PAI berbasis sekolah alam dalam membentuk karakter siswa.
- b. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis sekolah alam dalam membentuk karakter siswa.
- c. Untuk mendeskripsikan karakter yang dihasilkan dari pembelajaran PAI berbasis sekolah alam.

2. Manfaat penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini baik secara teoritik-akademik maupun praktis adalah sebagai berikut :

- a. Secara teoritik-akademik, yaitu :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta pemahaman teoritis mengenai strategi pengembangan kurikulum bagi mutu Pendidikan sekolah alam sehingga dapat memberikan kontribusi bagi sekolah sekolah yang lain dalam proses pengembangan kurikulum berikutnya.

- b. Secara praktis, antara lain:

- 1) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan kurikulum dan pembelajaran PAI berbasis sekolah alam dalam membentuk karakter siswa.
- 2) Bagi masyarakat penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman mengenai kurikulum dan pembelajaran PAI yang berbasis sekolah alam.
- 3) Bagi Universitas, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi kepustakaan dan referensi bagi penelitian lainnya yang hendak meneliti terkait tema yang sama.
- 4) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan serta pemahaman tentang bagaimana implementasi kurikulum dan pembelajaran PAI pada sekolah Alam dalam membentuk karakter.

D. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Pembelajaran yang dimaksud adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistematis, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu

kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan kegiatan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas.

- b. Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara atau suatu proses pembelajaran yang dilakukan dalam memberikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum.
- c. Karakter, yaitu kepribadian atau karakteristik siswa yang bersumber dari bentuk-bentuk dari lingkungan.
- d. Sekolah alam, yaitu sekolah yang mengoptimalkan alam sekitar sebagai media belajar dan selalu meningkatkan akhlakul karimah dan suri tauladan di semua pihak.

2. Penegasan Operasional

Berangkat dari istilah-istilah diatas dapat dijelaskan bahwa “Pembelajaran PAI berbasis sekolah alam dalam membentuk karakter siswa (Studi kasus di SMP Alam Insan Cendekia Bondowoso)” adalah pelaksanaan pembelajran PAI yang memiliki ciri khas yaitu belajar bersama alam dengan tujuan pesan yang disampaikan sampai kepada siswa melalui pembelajaran. Hal tersebut, dipersiapkan dan direncanakan dengan matang. Pembelajaran PAI dirancang tidak hanya untuk mencari nilai melainkan berguna dalam kehidupan nyata.